

BAB 1

PENDAHULUAN

Dalam bab ini dipaparkan aspek-aspek yang berkaitan dengan pendahuluan. Pembahasan yang dipaparkan pada bab satu ini adalah latar belakang, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi penulisan skripsi. Lebih lanjut lagi dapat dilihat dalam uraian berikut.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Karya sastra memiliki fungsi *dulce et utile*. Merujuk pada konsep Horace (dalam Sujarwa, 2019; hlm. 10) fungsi *dulce et utile* berarti sesuatu yang menyenangkan atau indah dan berguna. Sementara itu, Edgar Allan Poe (dalam Wellek & Warren, 2013; hlm. 22) menyatakan bahwa sastra memiliki fungsi didaktis. Lebih jelas lagi di samping memberikan kesenangan, sastra dapat digunakan sebagai sarana penyampaian nilai-nilai kehidupan. Pada umumnya, pembaca berusaha menemukan petunjuk dan keteladanan lewat teks yang dibaca, sebab apabila pembaca menemukan nilai-nilai kehidupan dengan daya pikir kritisnya sendiri, nilai yang didapat akan lebih terserap dalam jiwa dan batinnya daripada lewat orang lain (Aminuddin, 2004, hlm. 47–48). Fungsi *dulce* dan *utile* ini bukan hanya harus ada, tetapi harus saling mengisi.

Salah satu penulis yang menyampaikan nilai didaktis kepada para pembacanya, yaitu Pratiwi Juliani. Pratiwi adalah novelis baru berbakat asal Indonesia yang menyampaikan nilai-nilai didaktis dalam bentuk karya sastra berupa novel dan kumpulan cerita pendek. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh Anwar (2018), Pratiwi menyatakan bahwa dalam proses kreatifnya ia banyak terinspirasi dari pengalaman pribadinya dan dari orang-orang sekitar. Oleh sebab itu, gambaran permasalahan sosial yang diangkat dalam ceritanya sesuai dengan kenyataan. Pratiwi sebagai penulis novel sangat peka terhadap kerincian. Bahasa yang digunakan Pratiwi dalam karyanya relatif ringan sehingga mudah dipahami oleh para pembaca. Pratiwi telah menciptakan karya berupa dua novel dengan judul *Dear Jane* dan *Debu dalam Angin* serta buku kumpulan cerita pendek dengan judul *Atraksi Lumba-lumba dan Kisah-kisah Lainnya*. Dari karya-karya Pratiwi Juliani,

peneliti memilih novel *Debu dalam Angin* untuk dikaji lebih lanjut mengenai struktur pembangun cerita dan nilai-nilai sosial yang terkandung di dalamnya dengan pendekatan sosiologi sastra. Selanjutnya hasil analisis dimanfaatkan sebagai alternatif bahan ajar apresiasi sastra di SMA.

Novel *Debu dalam Angin* karya Pratiwi Juliani diterbitkan oleh Kepustakaan Populer Gramedia pada Desember 2020. Pemilihan novel ini dilatarbelakangi oleh dominannya nilai-nilai didaktis khususnya nilai-nilai sosial yang terkandung di dalamnya yang dapat dijadikan bahan refleksi diri bagi para pembaca. Novel *Debu dalam Angin* menggambarkan kehidupan pinggiran secara detail melalui alur yang tidak terlalu rumit bagaimana kehidupan, permasalahan sosial, harapan, kesedihan, dan kebahagiaan yang dirasakan kalangan menengah ke bawah, menggunakan bahasa yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, seluruh tokoh digambarkan secara jelas, memiliki latar kehidupan orang-orang menengah ke bawah, serta nilai-nilai sosial seperti nilai kepedulian yang ingin disampaikan penulis tersusun rapi dalam keseluruhan isi cerita. Hal tersebut menjadikan novel ini dapat membuka jalan atau merangsang siswa yang baru memulai mengapresiasi dan mendalami karya sastra. Novel ini berkisah para buruh yang sedang membangun jalan layang di sebuah delta, yaitu Salvador yang terpaksa harus menjadi buruh proyek, karena kealpaannya. Kemudian, Peter dan John yang menjalani kehidupan serba sulit, karena mereka berasal dari latar belakang keluarga dengan ekonomi rendah dan tidak memiliki kemampuan akademik yang cukup baik. Selain itu, terdapat tokoh Tirbiani yang merupakan anak dari Salvador, Tobi seorang pengawas proyek, Roki seorang pedagang kopi dan anak kecil penjaja surat kabar. Nama-nama tokoh yang digunakan penulis terkesan asing, meskipun nama semacam itu lazim digunakan di beberapa daerah di Indonesia. Selain itu, latar tempat pada novel ini tidak kentara apakah berada di Indonesia atau di negara lain, penulis hanya menyebut beberapa nama kota, seperti Kolagga, Kukis, dan Mortal. Dengan dihadirkannya nama tokoh dan latar tempat yang terkesan asing, hal tersebut tak berpengaruh dalam keseluruhan isi cerita, sebab kisah para buruh yang membangun jalan layang di atas delta dapat terjadi di mana saja.

Menurut Raven (dalam Zubaedi, 2012; hlm. 12) nilai-nilai sosial merupakan seperangkat sikap individu yang diyakini sebagai suatu kebenaran dan dijadikan

standar bertingkah laku guna memperoleh kehidupan masyarakat yang demokratis dan harmonis. Pendekatan yang cocok untuk mengkaji nilai sosial adalah pendekatan sosiologi sastra. Endraswara (2013, hlm. 1) memandang bahwa karya sastra bukan hanya hasil dari estetika semata, namun juga sebagai produk sosial budaya. Sastra merupakan potret pengalaman sosial manusia yang menyajikan cerita pahit dan getir kehidupan dengan cara yang unik. Fungsi sosial dalam sebuah karya sastra adalah menjadi bahan penyadaran terhadap kehidupan sosial yang dituang ke dalam sebuah karya dengan tidak melupakan sentuhan imajinasi dari penulisnya. Nilai-nilai tersebut dapat diperoleh melalui identifikasi struktur pembangun cerita guna mengetahui isi dan kebahasaan yang terkandung dalam novel. Struktur merupakan bagian-bagian yang memiliki peran yang sangat penting dan saling berkaitan dalam sebuah karya sastra. Struktur ini mampu membuat sebuah karya menjadi utuh dan hidup.

Pada hakikatnya penulis merupakan bagian dari masyarakat yang terikat oleh status sosial. Setiap penulis akan mengungkapkan idenya berdasarkan pengalaman pribadi maupun orang di sekitarnya. Penulis yang menggambarkan cerita berdasarkan pengalaman pribadinya, yaitu Fiersa Besari. Penulis menyajikan cerita catatan perjalanan menyusuri daerah-daerah di Indonesia dalam novelnya yang berjudul *Arah Langkah* yang terbit tahun 2018. Cerita tersebut berawal dari kisah penulis yang sedang patah hati dan memutuskan untuk menjelajahi beberapa daerah di Indonesia. Dari beberapa daerah tersebut tentunya akan tercermin sikap dan nilai sosial yang menjadi pedoman bagi masyarakatnya.

Pembelajaran sastra di sekolah merupakan salah satu pembelajaran yang menuntut siswa bukan hanya sekadar membaca, namun siswa harus menginterpretasikan makna yang terkandung dalam karya sastra. Salah satu jenis karya sastra yang diajarkan di sekolah sesuai dengan Kurikulum 2013 adalah novel. Adanya pembelajaran mengenai novel di sekolah diharapkan mampu menambah kompetensi siswa dalam mengapresiasi, mengkaji, dan mengkritik karya sastra. Kompetensi dasar yang berkaitan dengan novel, yaitu Kompetensi Dasar (KD) 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel. Penelitian ini berfokus pada kepekaan sosial siswa terkait nilai-nilai sosial yang berlaku di masyarakat. Hadirnya pembelajaran tentang novel diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan

wawasan, meningkatkan kesadaran dan kepekaan siswa atas makna kehidupan melalui nilai sosial yang dikemas secara menarik, tanpa melupakan struktur pembangun cerita, serta sebagai bentuk apresiasi siswa terhadap karya sastra sebagai bagian dari budaya. Nilai-nilai sosial perlu menjadi bagian dari materi pembelajaran di sekolah, sebab akan menjadi fondasi bagi pembangunan bangsa. Hal ini berlandaskan pada sikap sosial yang harus dimiliki siswa berdasarkan Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018, yaitu siswa mampu menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

Dalam memajukan kualitas pendidikan diperlukan sebuah inovasi dalam bentuk menciptakan bahan ajar sendiri yang lebih menarik, lebih variatif, dan sesuai dengan konteks sosial budaya siswa menurut Prastowo (2016, hlm. 19), karena pada umumnya bahan ajar yang sering digunakan di sekolah adalah bahan ajar konvensional. Bahan ajar inovatif diharapkan dapat meningkatkan ketertarikan dan motivasi siswa dalam belajar secara mandiri. Salah satu pembelajaran yang memerlukan bahan ajar yang inovatif adalah pembelajaran apresiasi sastra. Namun, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Susilo, J., Juwanda., & Dewi (2020) yang menyatakan bahwa hambatan yang dialami siswa dalam pembelajaran sastra adalah siswa malas membaca buku yang tebal dan terbatasnya koleksi buku yang diminati siswa di perpustakaan. Hambatan ini tentunya terjadi karena kurang tersedianya bahan ajar yang inovatif dan relevan dengan kemampuan pemahaman siswa. Adanya hambatan tersebut dapat membuat siswa merasa kesulitan dalam memahami unsur-unsur pembangun cerita dan nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam sastra. Apalagi jika guru tidak inisiatif untuk membuat atau mencari materi-materi secara mandiri yang berhubungan dengan pembelajaran sastra yang akan diajarkan.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, maka penelitian ini bermanfaat dalam pembelajaran apresiasi sastra di sekolah. Pemanfaatan tersebut, yaitu dapat dijadikan sebagai bahan ajar inovatif berupa modul berbasis digital yang mencakup materi hingga evaluasi seputar teks novel untuk siswa jenjang SMA kelas XII.

Modul ini juga dilengkapi dengan kuis yang bertujuan untuk menstimulus siswa dan dapat diakses melalui link serta terdapat fitur yang menghubungkan siswa ke halaman yang diinginkan. Tujuan diciptakannya modul ini untuk memberikan kontribusi untuk guru dan siswa sebagai alternatif bahan ajar apresiasi sastra di SMA, siswa pun dapat belajar secara mandiri sebagai upaya meningkatkan pemahaman siswa terhadap struktur pembangun cerita dan nilai-nilai sosial yang terkandung dalam novel, bentuk apresiasi siswa terhadap karya sastra, serta untuk mendukung kemajuan teknologi. Peneliti berpikir siswa perlu mendapatkan pembelajaran mengenai nilai-nilai sosial untuk hidup bermasyarakat dengan baik dan bijak. Salah satunya dapat diperoleh melalui analisis novel. Novel *Debu dalam Angin* karya Pratiwi Juliani diharapkan dapat membuat siswa lebih terbuka untuk diri sendiri dan lingkungan sosialnya.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Sauri (2019) dengan judul *Nilai-nilai Sosial dalam Novel Hujan Karya Tere Liye Sebagai Bahan Pembelajaran Kajian Prosa pada Mahasiswa Program Studi Dikstrasiada Universitas Mathla'ul Anwar Banten*. Hasil penelitian yang dilakukan Sauri (2019) adalah novel *Hujan* karya Tere Liye ini memiliki nilai-nilai sosial di dalamnya dan dapat dijadikan alternatif bahan ajar kajian prosa pada mahasiswa. Nilai sosial yang terkandung dalam novel *Hujan* ini antara lain: nilai tolong menolong, kekeluargaan, kesetiaan, kepedulian, tanggung jawab, disiplin, empati, keserasian hidup, toleransi, kerjasama, dan demokrasi. Penelitian yang telah dilakukan Sauri (2019) dengan penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya, yaitu sama-sama mengkaji nilai sosial menurut teori Zubaedi. Perbedaan kedua penelitian ini adalah novel yang dikaji. Pada penelitian Sauri (2019) novel yang dikaji adalah novel *Hujan* karya Tere Liye, sementara penelitian ini mengkaji novel *Debu dalam Angin* karya Pratiwi Juliani. Perbedaan lainnya, yaitu jika penelitian yang telah dilakukan Sauri (2019) dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran kajian prosa pada mahasiswa, sementara hasil analisis struktur pembangun cerita dan nilai-nilai sosial pada penelitian ini dimanfaatkan sebagai bahan ajar apresiasi sastra di SMA.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana struktur cerita dalam novel *Debu dalam Angin* karya Pratiwi Juliani?
- 2) Bagaimana nilai-nilai sosial yang terkandung dalam novel *Debu dalam Angin* karya Pratiwi Juliani?
- 3) Bagaimana pemanfaatan hasil analisis nilai-nilai sosial dalam novel *Debu dalam Angin* karya Pratiwi Juliani sebagai rancangan bahan ajar apresiasi sastra di SMA?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan kajian struktural yang terkandung dalam novel *Debu dalam Angin* karya Pratiwi Juliani.
- 2) Mendeskripsikan nilai-nilai sosial yang terkandung dalam novel *Debu dalam Angin* karya Pratiwi Juliani.
- 3) Mendeskripsikan pemanfaatan hasil analisis nilai-nilai sosial dalam novel *Debu dalam Angin* karya Pratiwi Juliani sebagai rancangan bahan ajar apresiasi sastra di SMA.

1.4 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan memperluas khasanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kajian kesusastraan serta pemanfaatannya sebagai bahan ajar apresiasi sastra di SMA.

2) Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian tentang novel *Debu dalam Angin* karya Pratiwi Juliani dapat mengingatkan peneliti untuk selalu menerapkan nilai-nilai sosial dalam hidup bermasyarakat serta mendapatkan pengalaman berharga, karena dapat memanasifestasikan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan selama masa studi.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat menambah sumber bahan ajar apresiasi sastra di SMA dengan melihat nilai-nilai sosial yang terkandung dalam novel.

- c. Bagi siswa, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan, ketertarikan, dan berpikir kritis siswa SMA dalam mengkaji sebuah karya sastra berdasarkan unsur pembangun cerita dan nilai-nilai sosial yang terkandung dalam karya sastra.
- d. Bagi pembaca dan penikmat sastra, penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca untuk memahami unsur-unsur intrinsik dalam novel *Debu dalam Angin* dan nilai-nilai sosial yang terkandung dalam novel.

1.5 Struktur Organisasi Penulisan Skripsi

Penelitian ini mengacu pada pedoman penulisan karya ilmiah UPI pada tahun 2019. Struktur organisasi dalam penulisan skripsi ini terdiri atas lima bagian, yakni pendahuluan, kajian teoretis, metode penelitian, temuan dan pembahasan, simpulan, implikasi, dan rekomendasi.

BAB I merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang penelitian yang berisi pemaparan konteks penelitian yang dilakukan; rumusan masalah penelitian yang memuat beberapa pertanyaan terkait penelitian yang dilakukan; tujuan penelitian yang berisi hasil yang ingin dicapai oleh peneliti; manfaat penelitian berisi manfaat yang diharapkan oleh peneliti dari penelitian yang dilakukan; struktur organisasi berisi sistematika penulisan penelitian dengan menjabarkan kandungan setiap bab.

BAB II merupakan kajian pustaka yang memuat konsep, teori, dalil, hukum, model, rumus utama serta turunannya dalam bidang yang dikaji; penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang akan diteliti; posisi teoretis peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

BAB III merupakan metode penelitian yang bersifat prosedural. Bab ini secara umum berisi paparan metode penelitian yang dipilih beserta alasannya, desain penelitian dan pendekatan penelitian, prosedur penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen, dan teknik analisis data.

BAB IV merupakan temuan dan pembahasan yang memuat jawaban dari setiap rumusan masalah yang menjadi pertanyaan penelitian. Bab ini menguraikan hasil analisis strukturalisme novel dan nilai-nilai sosial dalam novel *Debu dalam*

Angin karya Pratiwi Juliani, kemudian terdapat luaran rancangan bahan ajar apresiasi sastra untuk jenjang SMA/SMK.

BAB V merupakan simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Bab ini menguraikan secara keseluruhan hasil penelitian yang sebelumnya telah dibahas pada bab empat. Implikasi dan rekomendasi dibuat untuk referensi penelitian selanjutnya bagi peneliti lain yang hendak meneliti dengan kajian yang sama.